

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup masyarakat dewasa ini menimbulkan masalah yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama generasi muda, salah satunya penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu sasaran peredaran narkoba, psikotropika, zat adiktif lainnya (NAPZA) sehingga angka kejadian penyalahgunaan pada pelajar relatif tinggi. Kurangnya pengetahuan pelajar khususnya tingkat SMA mengenai bahaya NAPZA dapat menyebabkan siswa-siswi rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA (Prisaria, 2012).

Kasus jumlah pengguna NAPZA di Kabupaten Klaten Jawa Tengah dari tahun ke tahun meningkat tajam. Ironisnya, sebagian besar mereka adalah kalangan pelajar tingkat SMP dan SMA ketua DPC granat (gerakan nasional anti narkoba)Klaten Joko Yunanto perkiraan baik terproses hukum ada yang bisa disembuhkan terindikasi sekitar 2% dari 1,3 juta penduduk di daerah Klaten terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2011. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 1% yang memperlihatkan kenaikan angka penyalahgunaan NAPZA itu di dominasi pelajar SLTP dan SLTA.

Menurut *World Health organization* (WHO) sekitar 22.000 orang setiap tahun meninggal dunia akibat mengkonsumsi berbagai obat-obatan yang tergolong NAPZA dan dari penyalahgunaan NAPZA, NAPZA jenis opiat (heroin) ditemukan angka kematian (*Mortality rate*) mencapai angka 17,3% (Pastika, 2007).

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. NAPZA apabila dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran atau dosis akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu sendiri (Hawari, 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut tentang "Tingkat Pengetahuan siswa-siswi SMA N 1 Ceper Klaten tentang NAPZA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat pengetahuan siswa-siswi di SMA N 1 Ceper Klaten tentang NAPZA ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi di SMA N 1 Ceper Klaten tentang NAPZA.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengetahuan tentang NAPZA
2. Memberikan informasi kepada instansi pendidikan tentang tingkat pengetahuan NAPZA di kalangan SMA
3. Bagi institusi pemerintah, khususnya BNN akan menjadi bahan masukan dalam rangka rumusan kebijakan dalam rangka penanganan NAPZA di kalangan pelajar

E. Keaslian Penelitian

1. Edi Sutarmanto.2013. Gambaran Pengetahuan Siswa SMA N 4 Kota Gorontalo Tentang Narkotika. Jurusan Farmasi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo. Di bimbing oleh Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes dan Madanla, S Farm., MSc.,Apt. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan siswa SMAN 4 kota Gorontalo tentang narkotika. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa koesioner. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh dari 102 responden yang dijadikan sampel, yang memiliki pengetahuan baik tentang narkoba sebanyak 37 siswa (36,27%), 62 siswa (60,78%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 siswa (2,95%) memiliki pengetahuan kurang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa SMAN 4 kota Gorontalo dikategorikan cukup.

Metode yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam metode yang akan digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif. Pengambilan data yang digunakan secara random sampling, dan dalam penelitian ini yang akan dilakukan menggunakan total sampling.

2. Raisa Dewi Afianty, Penny Styawati Martioso, Harry Tribowo Hadi dengan judul “Gambaran Pengetahuan siswa-siswi sekolah menengah Kejuruan X tentang Napza di kota Bandung Tahun 2014” Gaya hidup masyarakat dewasa ini menimbulkan banyak masalah yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama generasi muda, salah satunya penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Lingkungan sekolah merupakan salah satu sasaran peredaran narkoba sehingga angka kejadian penyalahgunaan NAPZA pada pelajar relatif tinggi. Kurangnya pengetahuan pelajar khususnya tingkat SMA\SMK mengenai bahaya NAPZA menyebabkan siswa-siswi rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" tentang NAPZA di kota Bandung tahun 2014. Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan teknik whole sampling dan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian pada 275 responden yang merupakan siswa-siswi SMK "X" di kota Bandung. Hasil menunjukkan bahwa 59,27 % responden memiliki gambaran pengetahuan cukup. Pada umumnya, siswa-siswi SMK "X" di kota Bandung tahun 2014 memiliki gambaran pengetahuan yang cukup tentang NAPZA.

Metode yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan deskriptif, sedangkan dalam metode yang akan digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif. Pengambilan data yang digunakan secara whole sampling, dan dalam penelitian ini yang akan dilakukan menggunakan total sampling.